

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kondisi ekonomi kerakyatan (industri tas) yang berjalan di Desa Kadugenep saat ini mengalami perubahan dibandingkan dengan kondisi awal berdirinya industri tersebut, peralatan mesin-mesin saat ini jauh lebih memadai dibandingkan dengan masa awal-awal berdirinya. Saat ini setiap rumah produksi memiliki 5-7 unit mesin untuk memproduksi tas dan 617 KK dari 817 KK yang berada di Desa Kadugenep memiliki 1 unit mesin untuk menyelesaikan produksi tas yang dipesan oleh konsumen. (data Kependudukan Desa Kadugenep tahun 2016)

Ekonomi kerakyatan (industri tas) yang ada di Desa Kadugenep awalnya hanya dikembangkan oleh salah satu warganya (DL) yang sudah lama menggeluti industri tas di Jakarta, 20 tahun dia menghabiskan waktunya untuk menjadi karyawan di salah satu pabrik tas yang berlokasi di Jakarta. Dan akhirnya yang bersangkutan memutuskan untuk berhenti dari pabrik dan membuka usaha tas di Desa Kadugenep di bawah pengawasannya.

Sejak tahun 1998 DL mulai membuka usaha industri tas di Desa Kadugenep dengan modal seadanya dan peralatan seadanya, karena dia melihat potensi akan berkembangnya usaha industri tas yang akan dijalankannya, mulai adanya SDM yang memadai dan letak geografis yang mendukung. Hal ini tentunya berkaitan dengan apa yang dikatakan oleh Iman (2010, hlm 88) Ekonomi rakyat tumbuh secara natural karena adanya sejumlah potensi ekonomi disekelilingnya. Mulanya mereka tumbuh tanpa adanya insentif artifisial apapun, atau dengan kata lain hanya mengandalkan naluri usaha dan kelimpahan sumberdaya alam, sumberdaya manusia, serta peluang pasar.

Dari berbagai industri kecil unggulan, industri tas yang berlokasi di Desa Kadugenep menjadi salah satu produk yang menjadi prioritas untuk dikembangkan, hasil dari kajian Kementerian Perindustrian dalam dokumen Kabupaten Serang tahun 2014 berkenaan dengan inti industri Kabupaten Serang

Irfan Ardiansyah, 2017

POLA TRANSFORMASI EKONOMI KERAKYATAN MELALUI PROSES PENDIDIKAN INFORMAL DI DALAM KELUARGA (STUDI PADA MASYARAKAT PENGRAJIN TAS DI DESA KADUGENEP KABUPATEN SERANG PROVINSI BANTEN)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.u

dirumuskan produk unggulan yang menjadi prioritas untuk dikembangkan di Kabupaten Serang meliputi :

- a. Produk Emping
- b. Produk Tas
- c. Produk Gerabah
- d. Produk Pandai Besi/Golok
- e. Produk Kerupuk dan Bontot
- f. Produk Batu Fosil & Produk Kerajinan Kerang

Dari tujuh sentra industri yang dikeluarkan menurut hasil kajian Kementerian Perindustrian yang berada di Kabupaten Serang, Pemerintah Kabupaten Serang hanya tiga sentra industri kecil yang termasuk dalam program unggulan pengembangan sentra industri kecil yakni sentra industri tas di Desa Kadugenep Kecamatan Petir, sentra industri kecil kerajinan gerabah di Kecamatan Ciruas dan serta industri emping di Kecamatan Waringin Kurung. Dipilihnya industri tas yang berlokasi di Desa Kadugenep karena sudah banyaknya yang berbadan usaha formal, berarti hal ini usaha industri tas sudah memiliki ijin dan resmi. Industri tas juga sudah melakukan pembagian kerja meskipun masih ada beberapa yang dilakukan oleh pengelola. Dari segi teknologi industri tas telah menggunakan teknologi modern dan mampu memproduksi dalam skala banyak dan industri tas karakteristik produksinya adalah padat tenaga kerja, serta asal tenaga kerja tidak hanya dari pihak keluarga akan tetapi sudah melakukan rekrutmen pegawai di luar keluarga. Namun banyak dari anak-anak usia produktif untuk sekolah formal berhenti dan memilih ikut serta dalam produksi tas, tentunya ini menjadi tanggung jawab pemerintah untuk memberikan arahan kepada para orang tua. (wawancara 26 Juli 2017).

Pendidikan adalah salah satu jalan atau upaya agar setiap masyarakat bisa bersaing secara sehat, karena dengan pendidikan baik sengaja maupun tidak, akan mampu membentuk keperibadian manusia yang matang dan wibawa secara lahir dan batin, menyangkut keimanan, ketakwaan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan bertanggung jawab. Manusia tidak bisa lepas dari pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan

Irfan Ardiansyah, 2017

POLA TRANSFORMASI EKONOMI KERAKYATAN MELALUI PROSES PENDIDIKAN INFORMAL DI DALAM KELUARGA (STUDI PADA MASYARAKAT PENGRAJIN TAS DI DESA KADUGENEP KABUPATEN SERANG PROVINSI BANTEN)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

di setiap negara. Menurut undang-Undang No. Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran. (Yuli, 2010. Hlm 2)

Seorang ayah sebagai nahkoda di dalam rumahnya sudah menjadi kewajiban untuk mencukupi kebutuhan anggota keluarganya baik sandang, pangan dan papan. Kewajiban besar yang harus dipikul seorang suami mencakup: memelihara keluarga dari api neraka, mencari dan memberi nafkah secara halal, bertanggung jawab atas ketenangan, keselamatan dan kesejahteraan keluarga, memimpin keluarga, mendidik anak dengan penuh kasih sayang dan tanggung jawab, mencari istri yang shalehah, memberi kebebasan berpikir dan bertindak kepada istri sesuai dengan ajaran agama, mendoakan anak anaknya, menciptakan kedamaian (ketenangan jiwa) dalam keluarga, memilih lingkungan yang baik serta berbuat adil. Helmawati (dalam Safrudin, 2014, hlm. 72-79).

Apabila pemerintah berhasil dalam membina usaha kecil maka diyakini akan memperkuat fondasi struktur ekonomi nasional. Ekonomi Indonesia akan menjadi pelaku utama yang produktif dan berdaya saing dalam perekonomian nasional. Untuk itu, pembangunan ekonomi rakyat melalui pemberdayaan usaha kecil seharusnya menjadi prioritas yang paling utama pembangunan nasional dalam jangka panjang.

Usaha kecil yang dijalankan oleh salah satu keluarga di masyarakat Desa Kadugenep memiliki peran penting dalam membantu perekonomian keluarga, karena dengan usaha seperti ini pengangguran angkatan kerja yang tidak terserap dalam dunia kerja menjadi kurang, dari tahun 1998 sampai saat ini industri tas di Desa Kadugenep masih bertahan walaupun Indonesia sering mengalami pasang surut ekonomi, sektor UKM terbukti tangguh ketika terjadi ketidakpastian harga-harga bahan yang selalu terjadi di Indonesia. Mudradjad Kuncoro (dalam Harian Bisnis Indonesia pada tanggal 21 Oktober 2008) mengemukakan bahwa UKM terbukti

Irfan Ardiansyah, 2017

POLA TRANSFORMASI EKONOMI KERAKYATAN MELALUI PROSES PENDIDIKAN INFORMAL DI DALAM KELUARGA (STUDI PADA MASYARAKAT PENGRAJIN TAS DI DESA KADUGENEP KABUPATEN SERANG PROVINSI BANTEN)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tahan terhadap krisis dan mampu survive karena, pertama, tidak memiliki utang luar negeri. Kedua, tidak banyak utang ke perbankan karena mereka dianggap unbankable. Ketiga, menggunakan input lokal. Keempat, berorientasi ekspor.

Ekonomi kerakyatan bukan merupakan suatu proses ekonomi semata-mata, melainkan suatu penjelmaan dari perubahan sosial dan kebudayaan Pembangunan itu selalu menyangkut perubahan persepsi dan sikap terhadap kehidupan secara menyeluruh, tidak di dalam bagian-bagian yang terpisah. Oleh karena itu, setiap proses pembangunan ekonomi selalu menyangkut faktor non ekonomi di dalamnya. Dengan demikian pembangunan ekonomi tidak hanya diukur dari indeks-indeks ekonomi semata, namun juga oleh faktor nonekonomi lainnya, terutama faktor sosial. Ukuran keberhasilan pembangunan ekonomi akan menjadi valid apabila kondisi sosial telah menunjukkan adanya peningkatan kemakmuran dan penurunan angka kemiskinan di masyarakat. (Abdullah, 2008).

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa setiap proses yang dilakukan, perlunya adanya partisipasi masyarakat yang merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembudayaan dan transformasi pada proses produksi tas terhadap generasi-generasi yang akan datang, yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup mereka. Artinya, melalui partisipasi yang diberikan berarti benar-benar menyadari bahwa kegiatan pembudayaan bukan sekedar kewajiban yang harus dilaksanakan oleh aparat (pemerintah) sendiri, tetapi juga menuntut keterlibatan masyarakat sepenuhnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan bersama, terutama dukungan setiap anggota keluarga dan tokoh masyarakat. Setiap kegiatan perlunya dukung yang kuat dari keluarga, tokoh masyarakat dan lingkungan itu sendiri. Keluarga dan tokoh masyarakat merupakan daya dukung dalam proses pembudayaan untuk mensukseskan proses pemberdayaan.

Ekonomi rakyat adalah sistem ekonomi yang dioperasionalkan melalui pemihakan dan perlindungan penuh pada sektor ekonomi rakyat. Mendengarkan dan menampung aspirasi rakyat secara langsung dan mendasarkan segala kebijaksanaan ekonomi pada kepentingan rakyat banyak adalah kunci memenangkan “perang ekonomi”. Berbeda dengan ekonomi konglomerat, maka

Irfan Ardiansyah, 2017

POLA TRANSFORMASI EKONOMI KERAKYATAN MELALUI PROSES PENDIDIKAN INFORMAL DI DALAM KELUARGA (STUDI PADA MASYARAKAT PENGRAJIN TAS DI DESA KADUGENEP KABUPATEN SERANG PROVINSI BANTEN)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ekonomi rakyat berperan dalam pemerataan pembangunan. Namun dalam perkembangannya cenderung tertinggal, hal ini disebabkan oleh berbagai kendala, mulai permodalan, manajemen, teknik dan rendahnya kualitas sumberdaya manusia. (Mubyarto 1999)

Berdasarkan pernyataan La Belle, bahwa masyarakat yang mampu membangun lingkungannya yaitu masyarakat yang sadar akan kebutuhannya dengan menggali potensi yang dimiliki oleh suatu wilayah tertentu serta mempertahankan kegiatan usaha yang ada di suatu wilayah dengan berbagai cara dan teknik untuk menjadikan suatu penghasilan serta mengembangkan berbagai model dan bentuk yang dimiliki, salah satunya yang masih mempertahankan kegiatan ekonomi kerakyatan (kerajinan tas) yaitu di Desa Kadu Genep Kecamatan Tunjung Kabupaten Serang. Kelebihannya tidak saja dikenal oleh lingkungan masyarakat Provinsi Banten, namun sudah dikenal luas karena mempunyai kualitas yang baik.

Kerajinan tas yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kadugeneep dan terus dilestarikan oleh masyarakat dapat menjadi ciri khas atau keunikan dari masyarakat tersebut. Hal ini ditentukan oleh latar belakang kebiasaan yang dimiliki. Kebiasaan tersebut berhubungan dengan aspek sosial, budaya, ekologi, ekonomi dan sistem kepercayaan masyarakat yang bersangkutan. Kekhasan yang dimiliki oleh masyarakat Desa Kadugeneep menjadi daya tarik yang kuat untuk dijadikan bahan penelitian yang dapat mendukung setiap daerah lain dalam mempertahankan sumber-sumber yang ada didaerahnya.

Proses kewirausahaan yang terus berjalan dan dilanjutkan oleh generasi selanjutnya tersebut ditanamkan dan dipelihara melalui mekanisme sosialisasi budaya lokal dengan menggunakan media keluarga, lembaga adat dan sistem sosial masyarakat.

Pada intinya kewirausahaan tersebut ditujukan agar sasaran mampu meningkatkan kualitas kehidupannya untuk berdaya, memiliki daya saing dan mandiri. Kegiatan kewirausahaan yang dilakukan oleh masyarakat perlu memegang prinsip-prinsip pembudayaan. Prinsip-prinsip ini menjadi acuan

sehingga pembudayaan dapat dilakukan secara benar dan terus diturunkan kepada generasi-generasi selanjutnya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk merancang Pola Transformasi Ekonomi Kerakyatan Melalui Proses Pendidikan Informal Didalam Keluarga (Studi pada masyarakat pengerajin tas di Desa Kadugenep Kecamatan Tunjung Kabupaten Serang Provinsi Banten).

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah sangat diperlukan yang bertujuan untuk memperjelas permasalahan yang sedang diteliti. Berdasarkan hal tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Industri tas yang dilakukan oleh masyarakat Desa kadugenep ternyata dapat membantu perekonomian keluarga, hal ini terbukti dengan 617 % KK yang berlokasi di Desa Kadugenep memiliki 1 unit mesin produksi tas.
- b. Masyarakat Desa Kadugenep masih memepertahankan jenis kewirauasahan industri tas, terbukti dengan masih berjalannya industri tas dari tahun 1998 sampai dengan sekarang.
- c. Pemerintah mempunyai tanggung jawab untuk memberikan penyuluhan akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak usia produktif, karena masih ada anak yang usia produktif berhenti sekolahnya, dan memilih untuk terjun ke industri tas.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dirumuskan masalah dalam penelitian sebgai berikut. “Bagaimana Pola Transformasi Ekonomi Kerakyatan Melalui Proses Pendidikan Informal Di Dalam Keluarga dalam Produksi Tas di Desa Kadugenep?”.

Ada beberapa pertanyaan penelitian dari rumusan masalah dalam penelitian adalah sebgai berikut.

1. Bagaimana pola budaya keluarga pengrajin tas di Desa Kadugenep?
2. Bagaimana bentuk nilai-nilai ekonomi kerakyatan pada keluarga pengrajin tas di Desa Kadugenep?

Irfan Ardiansyah, 2017

POLA TRANSFORMASI EKONOMI KERAKYATAN MELALUI PROSES PENDIDIKAN INFORMAL DI DALAM KELUARGA (STUDI PADA MASYARAKAT PENGRAJIN TAS DI DESA KADUGENEP KABUPATEN SERANG PROVINSI BANTEN)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Bagaimana proses pendidikan informal dalam transformasi ekonomi kerakyatan di dalam keluarga pengrajin tas di Desa Kadugenep?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu

1. Untuk mendeskripsikan pola budaya keluarga pengrajin tas di Desa Kadugenep
2. Untuk mendeskripsikan bentuk nilai-nilai ekonomi kerakyatan pada keluarga pengrajin tas di Desa Kadugenep..
3. Untuk mendeskripsikan proses pendidikan informal dalam transformasi ekonomi kerakyatan di dalam keluarga pengrajin tas di Desa Kadugenep.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

- a. Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa keluarga adalah unsur yang paling penting untuk mentransformasikan ekonomi kerakyatan yang sudah dijalankan oleh para pendahulu.
- b. Sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya yang tertarik tentang pola transformasi ekonomi kerakyatan.

2. Secara praktis

- a. Bahan masukan bagi setiap desa agar menjadi desa yang lebih berdaya dan dapat bersaing dengan dunia luar dalam menunjang kesejahteraan masyarakatnya.
- b. Bahan masukan bagi pemerintah, agar lebih memperhatikan kepada warganya yang giat dalam bekerja dan mempertahankan ekonomi kerakyatan.

E. Struktur Organisasi Tesis

Sebagai upaya untuk memudahkan dalam pemahaman penelitian ini maka penulisan tesis ini disusun dengan struktur sebagai berikut:

Irfan Ardiansyah, 2017

POLA TRANSFORMASI EKONOMI KERAKYATAN MELALUI PROSES PENDIDIKAN INFORMAL DI DALAM KELUARGA (STUDI PADA MASYARAKAT PENGRAJIN TAS DI DESA KADUGENEP KABUPATEN SERANG PROVINSI BANTEN)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab I Pendahuluan, yang meliputi; latar belakang masalah, identifikasi, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.

Bab II Kajian Pustaka, meliputi beberapa konsep yang berhubungan dengan judul dan permasalahan yang akan diteliti (diantaranya mencakup: konsep transformasi, transformasi ekonomi kerakyatan, konsep pendidikan informal dan konsep keluarga).

Bab III Metode penelitian, yang meliputi desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data dan isu etik.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, penjabaran dari kondisi objektif lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian.

Bab V Simpulan, implikasi dan rekomendasi yang merupakan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil temuan penelitian, sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.